

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Melinia Ambarwati Putri¹ Justita Dura²

¹ Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

² Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

email: ambarwatimelinia@gmail.com

Abstrak

Peran universitas dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa secara efektif dengan memenuhi kebutuhan mahasiswa merupakan topik yang mendapat perhatian penelitian yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dukungan universitas terhadap intensi berwirausaha melalui Teori Perilaku Terencana. Penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui metode survei ini melibatkan 345 mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* sebagai teknik pengambilan data. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari responden. Kemudian, uji validitas diukur menggunakan validitas konvergen dan validitas diskriminan. Analisis data menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dukungan universitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku, yang pada gilirannya berdampak positif pula terhadap intensi berwirausaha. Seperti yang diharapkan, semakin tinggi *need for achievement* yang dimiliki mahasiswa, semakin kuat efek positif dari dukungan universitas yang dirasakan terhadap sikap terhadap kewirausahaan, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Kata Kunci: Persepsi dukungan universitas, intensi berwirausaha, *need for achievement*, *theory planned of behavior*, *person-environment fit theory*.

PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah penduduk di suatu negara membawa dampak positif dan negatif bagi Salah satu isu permasalahan saat ini yang menarik perhatian masyarakat yaitu pemanasan global atau Global warming yang menyebabkan perubahan iklim. Perubahan iklim yang muncul sebagai ancaman kritis terhadap keberlangsungan peradapan manusia, dan indonesia juga tengah menghadapi risiko tersebut. Prediksi terkait iklim mengindikasikan penurunan jumlah hujan di mayoritas area indonesia. Kejadian cuaca ekstrem yang belakangan ini sering terjadi menjadi bukti konkret dari dampak perubahan iklim yang semakin meningkat (Purwowidhu, 2023). Peningkatan suhu global ini disebabkan kondisi bumi yang mengalami pemanasan, dimana suhu udara yang terus naik seara bertahap seiring berjalannya waktu, menyebabkan lonjakan emisi karbon (widianti).

Setelah situasi pandemi mulai kian mereda, ekonomi kembali bangkit dan menyebabkan peningkatan emisi, pelonjakan emisi karbon ini sangat terlihat jelas pada tahun 2022 upaya untuk mengurangi pelepasan gas rumah kaca untuk memastikan kenaikan suhu tidak lemapaui 1,5 derajat celsius semakin jauh dari harapan (Betahita.ID, 2022). Tahun 2022 mencatatkan rekor emisi karbon dioksida terbesar sejak tahun 1900, didorong oleh pemulihan perjalanan udara pasca-pandemi dan meningkatnya pemanfaatan batu bara sebagai opsi energi listrik yang lebih ekonomis. (Ahmad, 2023). Seperti yang dilaporkan The International Energy Agency (IEA) tingginya emisi karbon dioksida (CO₂) sepanjang 2022 produksi energi menyebabkan kenaikan emisi sebesar 0,9 %, dan mencapai total 36,8 gigaton di tahun 2022. Di sisi lain, emisi CO₂ yang berasal dari penggunaan batubara meningkat sebesar 1,6 persen di tahun yang lalu (Ahmad, 2023).

Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan masalah ini mengingat Indonesia berada di urutan ke-9 dengan negara yang memiliki tingkat emisi CO₂ tertinggi di dunia, yang mencapai 192,7 mtCO₂. Industri sebagai pelaku utama penyumbang terbesar emisi karbon ke atmosfer bumi, hal ini mendorong

pemerintah dan pemangku kepentingan untuk memperhatikan masalah ini (Aulia Mutiara Hatia Putri, 2023). Kasus emisi karbon yang penting ini mendorong pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan, mulai dari aspek keuangan hingga dampak lingkungan, sehingga perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam melakukan pengungkapan emisi karbon. Penilaian perusahaan mencerminkan pandangan investor tentang kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, tingginya penilaian ini membangun kepercayaan pada pasar tidak selalu berdasar prestasi saat ini, melainkan juga pada harapan terhadap masa yang akan datang (Kelvin & Daromes, 2017)

*Berdasarkan data tahun 2022

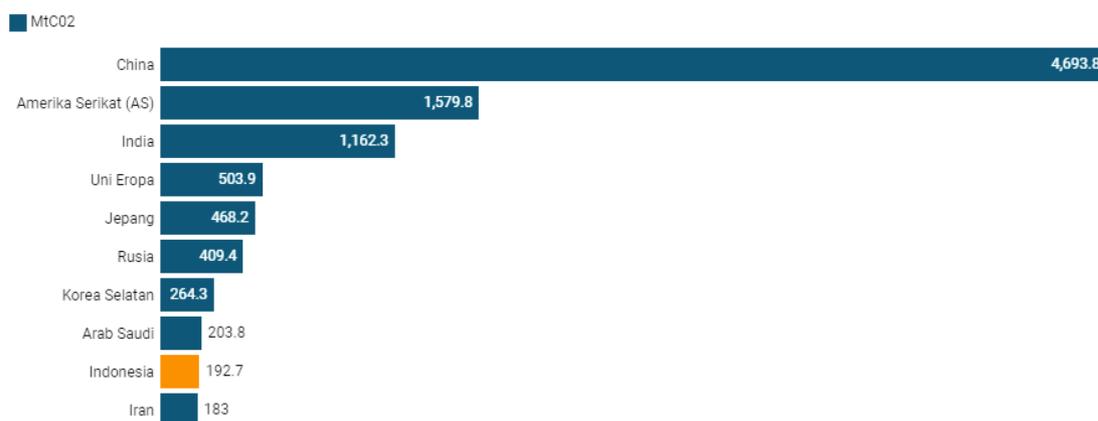


Chart: Aulia Mutiara Hatia Putri • Source: Ember Climate • Created with Datawrapper

Gambar 1. Grafik Negara Penghasil Emisi Terbesar Tahun 2022

Secara global, berbagai sektor memiliki peran dalam menyumbang emisi. Menurut informasi Climate Watch menjelaskan kontributor terbesar dalam hal emisi ini adalah sektor. Disektor ini menghasilkan sekitar 36,44 gigaton karbon dioksida ekuivalen (Gt CO₂e) atau 71,5% dari jumlah emisi yang terjadi.

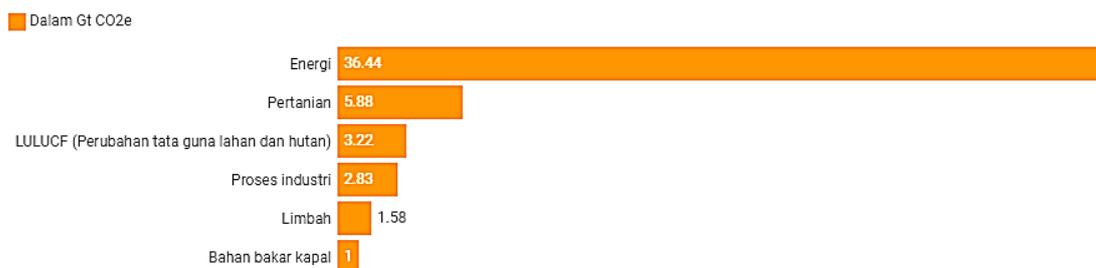


Chart: Aulia Mutiara Hatia Putri • Source: Climate Watch • Created with Datawrapper

Sumber : Artikel CNBC Indonesia

Gambar 2. Grafik Sumber Emisi Berdasarkan Sektor

Di Indonesia, pelaporan emisi oleh perusahaan masih dilakukan secara sukarela, yang artinya tidak ada kewajiban bagi perusahaan untuk mencantumkannya dalam laporan mereka (Septriyawati & Anisah, 2019). Ada beberapa sebab yang mempengaruhi perusahaan untuk memilih mengungkapkan emisi karbon, termasuk untuk mendapatkan legitimasi dari para pihak-pihak yang berkepentingan, serta mengurangi risiko-risiko bisnis terkait dengan emisi. Risiko tersebut meliputi membengkaknya biaya operasional, penurunan permintaan, risiko reputasi, denda,penalti, dan potensi tuntutan hukum (Tana & Nugraheni, 2021). Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) bisa berdampak pada kinerja operasional suatu perusahaan (Kelvin & Daromes, 2017)

Pengungkapan Emisi Karbon (CED) sendiri ialah inisiatif yang bertujuan untuk memantau emisi. Pelaporan CED ini dilakukan tiap tahunnya oleh perusahaan dan merupakan tanggung jawab perusahaan, CED tersebut merupakan strategi yang diadopsi oleh perusahaan untuk memperlihatkan tanggungjawabnya. Data informasi mengenai emisi karbon ini biasa disajikan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (Pratiwi, 2017). Pengungkapan emisi karbon tidak dapat terlepas dari konsep teori legitimasi, dimana perusahaan berupaya meyakinkan masyarakat bahwa mereka sudah menjalankan produktivitas perusahaan mereka dengan memperhatikan norma, nilai sosial, dan peraturan yang berlaku. Perusahaan melakukan pengungkapan ini dengan tujuan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja lingkungan perusahaan (Brown N & Deegan, 2012).

Perusahaan berusaha untuk memberikan informasi terbuka guna mempertahankan kepercayaan masyarakat dan memperoleh legitimasi. Pengungkapan mengenai praktik lingkungan ini juga menjadi upaya perusahaan untuk membangun hubungan positif dengan pihak - pihak yang berkepentingan serta calon investor baru (Suratno, 2006). Beberapa hal yang bisa mempengaruhi sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan produksi emisi karbonnya meliputi *leverage*, kinerja lingkungan, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Para pemangku kepentingan memperhatikan informasi ini sebagai bahan pertimbangan penting dalam menilai kinerja keseluruhan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kapasitas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar dan telah go public memiliki kewajiban yang lebih besar pula, tidak hanya terhadap publik, melainkan juga terhadap pemerintah, kreditur, dan investor. Karna itu, perusahaan skala besar cenderung akan lebih proaktif dalam mengungkapkan informasi tentang emisi karbon dalam laporan tahunannya seemata wujud dari tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selviata & Ratmono (2019), Sekarini & Setiadi (2021), Nastiti & Hardiningsih (2022) mengemukakan Ukuran perusahaan mempengaruhi diungkapkannya emisi karbon. Pernyataan ini bertolak belakang pernyataan Irwantoko & Basuki (2016), Septiawati & Anisah (2019) mengemukakan ukuran perusahaan tidak memengaruhi diungkapkannya emisi karbon.

Profitabilitas yang tinggi menandakan adanya jumlah dana yang lebih tinggi dalam perusahaan, yang mana hal itu dapat mempermudah perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab lingkungannya dengan mengungkapkan informasi terkait emisi karbon. Cahya & Nzham (2016), Tana & Nugraheni (2021), Jannah & Muid (2014) mengemukakan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, ini bertentangan dengan pernyataan Solekhah & Wahyudi (2022), Koeswandini & Kusumadewi (2019) menyatakan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh diungkapkannya emisi karbon.

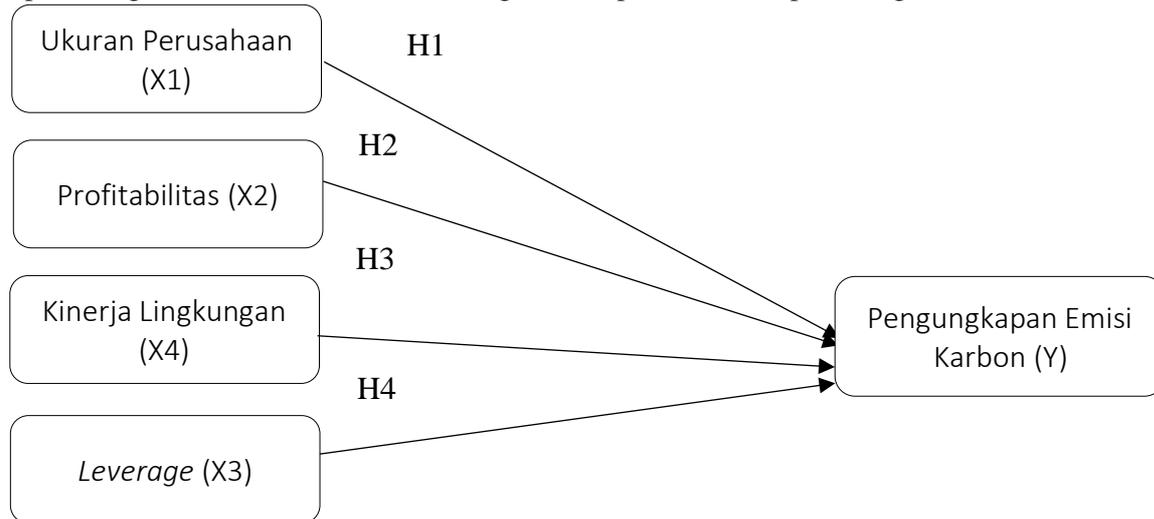
Tingkat *leverage* dalam perusahaan mencerminkan risiko keuangan yang tengah dihadapi perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* besar akan lebih mengurangi pengungkapan tanggung jawabnya terhadap lingkungan terlebih terkait emisi untuk menghindari perhatian dari para pemegang utang. Mereka akan lebih fokus pada pembayaran utangnya daripada melakukan pengungkapan sukarela. Dani & Harto (2022), Dwinanda & Kawendar (2019), Wiratno & Muaziz (2020), Florencia & Hadoko (2021) bahwa *leverage* mempengaruhi diungkapkannya emisi karbon, sedangkan Saptiwi (2019) menyatakan *leverage* tidak menunjukkan pengaruhnya terhadap diungkapkannya emisi karbon.

Perusahaan yang kurang memperhatikan kinerja lingkungannya akan cenderung enggan memberikan informasi untuk menghindari kritik negatif. Namun sebaliknya, perusahaan yang mempedulikan lingkungan akan lebih percaya diri dalam memberikan informasi sukarela tentang kinerja lingkungannya. Saptiwi (2019), Amaliyah & Solikhah (2019) mengemukakan kinerja lingkungan mempengaruhi diungkapkannya emisi karbon. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Cahya & Nzham (2016) dan Apriliana & Ermaya (2019) mengemukakan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi diungkapkannya emisi karbon.

Dengan mengacu pada konteks yang sudah dijabarkan diatas, tujuan dari pengujian ini untuk

mengevaluasi dampak atas berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon.

Apabila digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual akan tampak sebagai berikut :



Gambar 3. Rangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di BEI pada tahun 2022 sebagai populasi yang diteliti. Untuk pemilihan sampel, dengan memanfaatkan metode purposive sampling, dan untuk kriteria pengambilan sampelnya yaitu perusahaan disektor pertambangan yang sudah terdaftar di BEI di tahun 2022, Perusahaan disektor pertambangan yang memunculkan laporan keuangan, Perusahaan disektor pertambangan yang mengekspose laporan keberlanjutan dan secara tersirat maupun tersurat menjelaskan terkait emisi karbon di dalam laporan tersebut (minimal satu kebijakan yang terkait emisi karbon). Populasi yang didapat untuk pengujian ini adalah sebanyak 75 perusahaan, setelah dilakukannya pengambilan sampel sesuai dengan kriteria sampel yang telah dijabarkan didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan disektor pertambangan.

Data penelitian ini bersifat sekunder, data terdiri dari laporan keuangan dan tahunan dari perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan tahun 2022 yang telah lulus uji sampling. Sumber data berasal dari publikasi dalam situs Bursa Efek Indonesia untuk laporan keuangan dan laporan keberlanjutannya, sedangkan informasi mengenai pemeringkatan PROPER diambil dari situs web Kementerian Lingkungan Hidup. Untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini, dilakukan penjumlahan hasil pengungkapan emisi karbon dengan memberikan kode informasi yang tercantum dalam laporan tersebut. Akan diberikan nilai 1 jika kebijakan yang telah ditentukan diungkapkan oleh perusahaan. Setelah itu, jumlah skor tersebut diakumulasikan dan akan dibandingkan dengan nilai maksimum pengungkapan emisi karbon yang harusnya dilaporkan.

Tabel 1. Variabel Independen

No	Variabel Independen	Dirumuskan	Sumber
1	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Ln (Total Aset)	Suhardi & Purwanto (2015)

2	Profitabilitas (ROA)	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Jannah & Muid (2014)
3	Leverage (LEV)	$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Septiawati & Anisah (2019)
4	Kinerja Lingkungan (PROPER)	Dalam kebijakan PROPER, perusahaan dikelompokkan ke dalam 5 kategori dan setiap kategori direpresentasikan oleh sebuah warna.	Proper - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistika Deskriptif

	Jumlah	Min	Maks	Rata2	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	51	20,62	32,32	28,6853	2,40549
Profitabilitas	51	-,43	,62	,1033	,19613
Leverage	51	,03	3,04	,4984	,51555
Kinerja Lingkungan	51	,00	5,00	1,4118	1,79083
Valid N	51				

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS, 2023

Terlihat data diatas, memperlihatkan pada bagian N tabel tersebut bahwa penelitian ini menggunakan sebanyak 51 data penelitian yang semuanya valid, tanpa adanya data yang hilang pada variabel dependen maupun independen. Variabel ukuran perusahaan, dirumuskan dengan log natural dari jumlah aset, dan memiliki hasil nilai minimumnya sebesar 20,62 data yang diambil dari PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk dengan jumlah aset sebesar Rp 905.892.550. Sementara itu untuk nilai maksimumnya adalah 32,32, yang didapat dari data PT. Medco Energi Internasional Tbk, dengan total aset sebesar Rp 109.045.810.548.806. Rata-rata dari nilai tersebut adalah 28,6853 dengan std deviasinya sebesar 2,40549.

Kedua merupakan profitabilitas dirumuskan dengan mengambil return on asset perusahaan. Dan analisis menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah -0,43 yang diambil dari data perusahaan PT. HK Metals Utama Tbk, Sementara untuk nilai maksimumnya adalah 0,62 yang ditemukan pada perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk. Rata-rata dari nilai ROA adalah 0,1033 dengan std deviasinya sebesar 0,19613.

Ketiga yaitu *Leverage*, dirumuskan dengan membagi utang perusahaan oleh jumlah aset perusahaan. Dan hasil analisis menunjukkan nilai minimumnya adalah 0,03, ditemukan pada perusahaan PT. Rig Tenders Indonesia Tbk, Sementara itu nilai maksimumnya adalah 3,04, ditemukan pada PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk. Rata-rata nilai LEV adalah 0,5144 dan std deviasinya sebesar 0,51555.

Keempat merupakan kinerja lingkungan atau PROPER, dirumuskan menggunakan hasil peringkat yang dilaporkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Terlihat bahwasanya beberapa perusahaan seperti perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk dan PT. J Resources Asia Pasifik Tbk perusahaan tersebut tidak mendapatkan peringkat dalam laporan KLHK. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 5, menandakan peringkat emas tertinggi yang diperoleh perusahaan PT Adaro Energy Tbk. Rerata dari variabel kinerja lingkungan ini adalah 1,4118 dan std deviasi sebesar 1,79803.

Tabel 3. Uji Normalitas & Heterokedastisitas

		Uji normalitas	Uji Heterokedastisitas
	Sig	0,179	
	Ukuran Perusahaan		,179
	Profitabilitas		,919
	Leverage		,821
	Kinerja Lingkungan		,173

Sumber : Data sekunder diolah penulis 2023

Hasil memperlihatkan data diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,179 hasil tersebut melebihi dari nilai 0,05 yang menandakan data dalam penelitian ini normal. Sedangkan untuk hasil uji heterokedastisitas menunjukkan ukuran perusahaan dengan nilai sign 0,179. profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,919, signifikansi variabel *leverage* 0,821, serta kinerja lingkungan dengan nilai 0,173 yang mana semua variabel > 0,05 ini menandakan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		Kesimpulan	
	Tolerance	VIF		
	Ukuran Perusahaan	,877	1,140	Multikolinearitas tidak terdeteksi
	Profitabilitas	,738	1,355	Multikolinearitas tidak terdeteksi
	Leverage	,758	1,320	Multikolinearitas tidak terdeteksi
	Kinerja Lingkungan	,857	1,167	Multikolinearitas tidak terdeteksi

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS, 2023

Uji multikolinearitas diatas didapatkan hasil nilai VIF dari setiap variabel lebih dari 1,00 dan kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan multikolinearitas tidak terdeteksi pada peelitian ini.

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		U- Coefficients		T-Sta	Sign	Kesimpulan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-13,372	8,249	-1,621	,112	
	Ukuran Perusahaan	,654	,282	2,318	,025	H1 Diterima
	Profitabilitas	1,062	3,772	,282	,779	H2 Ditolak
	Leverage	-4,086	1,416	-2,885	,006	H3 Diterima
	Kinerja Lingkungan	,535	,383	1,397	,169	H4 Ditolak

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS, 2023

Persamaan model regresi sebagai berikut :

$$CE_Disc = -12,396 + 0,626 \text{ SIZE} + 1,511 \text{ ROA} + 4,310 \text{ LEV} + 0,265 \text{ PROPER} + e$$

Terlihat tabel 7 diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon menunjukkan nilai t hitung 2,318, dengan nilai sign 0,025. Karena nilai sign

kurang 0,05 ini mengindikasikan SIZE mempengaruhi diungkapkannya emisi karbon perusahaan. Maka sebab itu **H1 dapat diterima**.

Sebaliknya, dampak profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon menunjukkan nilai t hitung yaitu 0,282 dengan nilai sign 0,779. Karena nilai sign lebih banyak dari 0,05, ini menunjukkan bahwa ROA tidak menunjukkan adanya pengaruh dalam diungkapkannya emisi karbon. Karenanya **H2 ditolak**.

Dalam hal dampak *leverage* terhadap diungkapkannya emisi karbon, nilai t hitung sebesar -2,885 dengan nilai sign 0,006. Karena nilai sign kurang dari 0,05 ini mengindikasikan bahwa LEV menunjukkan pengaruh dalam diungkapkannya emisi karbon. Karena itu **H3 dapat diterima**.

Sementara itu dampak kinerja lingkungan (PROPER) dalam pengungkapan emisi karbon menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,397 dengan nilai sign 0,169. Karena nilai sign ini lebih dari 0,05 ini menunjukkan bahwa PROPER tidak mempengaruhi diungkapkannya emisi karbon perusahaan. Karena itu **H4 ditolak**.

PEMBAHASAN

Menurut temuan yang didapatkan dalam penelitian ini yang mana variabel pertama yaitu ukuran perusahaan (SIZE) yang mempengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon. Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan yaitu ukuran perusahaan (SIZE) berperan dalam mendorong suatu perusahaan agar mengungkapkan informasi terkait emisi karbon. Dan Perusahaan yang memiliki skala besar akan mendapat pemantauan eksternal yang lebih insentif dibanding dengan perusahaan berukuran tidak besar. Hal ini sesuai dengan konsep akuntabilitas dan visibilitas yang terdapat dalam teori legitimasi (Suhardi & Purwanto, 2015). Perusahaan yang besar akan secara luas mengungkapkan informasi untuk menyesuaikan kegiatan mereka dengan norma sosial, yang membantu melegitimasi mereka di mata masyarakat. Hal ini akan membuat mereka lebih responsif, termasuk dalam mengungkapkan emisi karbon, sehingga dapat menghasilkan nilai plus untuk citra sosial perusahaan sebagai komponen strategi bisnisnya (Saptiwi, 2019). Dengan demikian H1 diterima. Temuan ini sama dengan temuan pada Penelitian yang dilakukan Selviata & Ratmono (2019), Saptiwi (2019), Sekarini & Setiadi (2021), Putri & Amin (2022), dan Suhardi & Purwanto (2015) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh dari ukuran perusahaan (SIZE) terhadap diungkapkannya emisi karbon.

Dalam penelitian variabel profitabilitas (ROA) memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak menunjukkan pengaruhnya dalam pengungkapan emisi karbon. Maka dari itu hipotesis 2 ditolak. Ini dapat terjadi diakibatkan antara profit dan biaya pengungkapan tidak relevan, tidak semua perusahaan dengan profitabilitas tinggi menggunakan keuntungan untuk membiayai pengungkapan emisi karbon, dan tidak semua perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi menggunakan keuntungan tersebut untuk mengungkapkan emisi karbon secara rinci (Solekhah & Wahyudi, 2022). Ketika laba suatu perusahaan tinggi, mereka akan cenderung memilih tidak mengungkapkan informasi yang dapat mengganggu stabilitas keuangannya. Namun sesuai dengan Perpres No 61 thn 2011, semua perusahaan diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam upaya pengurangan emisi karbon. Perusahaan dengan profitabilitas rendah juga dapat sukarela mengungkapkan informasi untuk mendapatkan dukungan dalam pengakuan dari masyarakat (Septiawati & Anisah, 2019). Dalam proses pengolahan data peneliti menemukan bahwa semua perusahaan tetap mengungkapkan emisi karbon, hanya saja setiap perusahaan berbeda kerinciannya dalam melaporkan pengungkapan emisinya. Ini berarti besarnya profitabilitas dalam perusahaan tertentu tidak bergerak seiring dengan diungkapkannya emisi. Pengujian ini sesuai dengan pengujian yang telah dilakukan Putri & Amin (2022), Solekhah & Wahyudi (2022), dan Septiawati & Anisah (2019) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi diungkapkannya emisi karbon.

Hasil pengujian pada variabel ketiga yaitu leverage (LEV) menunjukkan bahwa variabel leverage (LEV) mempengaruhi diungkapkannya emisi karbon dalam suatu perusahaan. Oleh karenanya hipotesis 3 diterima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat *leverage* dalam perusahaan maka perusahaan akan makin terdesak untuk melunasi kewajibannya kepada kreditur, hal ini membuat perusahaan akan melakukan manajemen biaya dengan mengurangi kegiatan terkait pelaporan emisi. Hasil uji ini sesuai dengan hasil uji yang telah dilakukan Selviata & Ratmono (2019), Sekarini & Setiadi (2021), Dani & Harto (2022), Solekhah & Wahyudi (2022), Wibowo, Suhendro, dkk (2022) mengemukakan bahwa tingkat *leverage* memiliki pengaruh dalam diungkapkannya emisi karbon

Hasil uji variabel ke empat yaitu kinerja lingkungan (PROPER) menunjukkan bahwa variabel keempat ini yaitu kinerja lingkungan (PROPER) memperlihatkan tidak adanya pengaruh variabel ini dalam mempengaruhi diungkapkannya emisi karbon. Dengan ini maka hipotesis 4 ditolak, Hal tersebut menjelaskan kinerja lingkungan secara tidak langsung mamicu perusahaan dalam diungkapkannya emisi karbon dalam laporan mereka. Perusahaan akan cenderung memberi informasi kepada investor dan pemangku kepentingan, terutama berkaitan dengan hasil prestasi dan kinerja keuangan mereka (Cahya & Nzham, 2016). hasil penelitian ini juga menunjukkan yang mana kinerja lingkungan diprosikan menggunakan PROPER ini tidak menunjukkan pengaruh diungkapkannya emisi karbon, ini bisa disebabkan oleh fokus penilaian PROPER pada isu-isu seperti konservasi sumber daya alam, sistem manajemen lingkungan, dan implementasi CSR, bukan hanya difokuskan pada pengungkapan emisi karbon saja. Ini sejalan dengan hasil uji yang dikemukakan oleh Cahya & Nzham (2016) dan Apriliana & Ermaya (2019) yang mengemukakan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi diungkapkannya emisi karbon.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan ini mengidentifikasi beberapa hal yang dapat mempengaruhi diungkapkannya emisi karbon. Dari empat hal yang diuji, ditemukan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki dampak pada pengungkapan emisi karbon, sementara profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi pengungkapan emisi.

Berdasarkan pengujian ini, terdapat empat variabel independen dengan satu variabel dependen ini membuat pembahasan penelitian ini kurang meluas dan mencakup banyak hal. karena jika melihat dari hasil uji determinasi nilai R square sangat kecil yang mana masih banyak variable lainnya yang memungkinkan akan memiliki pengaruh dalam pengungkapan emisi yang tidak peneliti teliti. Keterbatasan lainnya adalah potesnsi pengaruh subjektivitas peneliti dalam memberikan nilai tingkat pengungkapan emisi karbon. Perbedaan sudut pandang antar peneliti dalam menilai tingkat pengungkapan tersebut serta ketiadaan standar yang jelas dapat menyebabkan variasi dalam penentuan indeks pengungkapan emisi karbon antara peneliti berbeda.

Peneliti berikutnya diharap dapat memperbesar lingkup penelitiannya dengan mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang berpotensi untuk mempreksi pengungkapan emisi karbon, seperti belanja modal, umur perusahaan dan variabel lain yang terkait. Selai itu, disarankan agar peneliti selanjutnya memperbaruhi sampel perusahaan yang berbeda dan memperpanjang periode penelitian agar lebih mutakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2023). Emisi Karbon Dioksida Mencapai Rekor Tertinggi Pada 2022. *Kompas.Id*.
<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/03/02/emisi-karbon-dioksida-mencapai-rekor-tertinggi-pada-2022>
- Amaliyah & Solikhah. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal Of Economic, Management, Accounting And*

Technology (Jematech), 2.

- Apriliansa, Ermaya, S. (2019). *Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure*. 26.
- Aulia Mutiara Hatia Putri. (2023). Termasuk Indonesia, Ini Negara Penyumbang Polusi Terbesar. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230525072754-128-440369/termasuk-indonesia-ini-negara-penyumbang-polusi-terbesar>
- Betahita.Id. (2022). Puncak Co2 Tahun 2022 Lebih Tinggi 50% Dari Tingkat Pra-Industri. *Betahita.Id*. <https://betahita.id/news/detail/7634/puncak-co2-tahun-2022-lebih-tinggi-50-dari-tingkat-pra-industri.html?v=1655260835>
- Brown, N., & Deegan, C. (2012). *Theory The Public Disclosure Of Environmental Performance Information-A Dual Test Of Media Agenda Setting Theory And Legitimacy Theory*. 28–41.
- Cahaya & Nzham. (2016). Carbon Emission Disclosure: Ditinjau Dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Di Indonesia. *Akuntansi*.
- Dani & Harto. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Green Investment Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Dwinanda & Kawendar. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Umur Perusahaan, Pertumbuhan, Dan Rasio Utang Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dan Reaksi Saham. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 08.
- Florenzia & Hadoko. (2021). Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9.
- Irwantoko & Basuki. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Akuntansi Dan Keuangan*, 18.
- Jannah & Muid. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 03.
- Kelvin & Daromes. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6.
- Koeswandini & Kusumadewi. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Visibilitas Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8.
- Nastiti & Hardiningsih. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.
- Purwowidhu, C. (2023). *Bersama Atasi Perubahan Iklim*. Kemenkeu. [https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/bersama-atasi-perubahan-iklim#:~:Text=Kementerian Perindustrian \(Kemenperin\) Melaporkan Emisi,Berasal Dari Penggunaan Energi Industri](https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/bersama-atasi-perubahan-iklim#:~:Text=Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Melaporkan Emisi,Berasal Dari Penggunaan Energi Industri)
- Putri & Amin. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Ekonomi Trisakti*, 02.
- Saptiwi. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit. *Akuntansi Bisnis*.
- Sekarini & Setiadi. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan. *Ilmiah Akuntansi*.
- Selviata & Ratmono. (2019). Pengaruh Kinerja Karbon, Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Akuntansi*.
- Septriyawati & Anisah. (2019). *Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*.

- Solekhah & Wahyudi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Multidisiplin Ilmu*.
- Suhardi & Purwanto. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 04.
- Suratno, D. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Tana & Nugraheni. (2021). Pengaruh Tipe Industri, Tingkat Utangan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Wibowo,Suhendro, Dkk. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Carbon-Intensive Industry. *Kewarganegaraan*, 06.
- Wiratno & Muaziz. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (Jeba)*, 22.